

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis berperan sebagai Produser pada film dokumenter *'Lives Beyond Pandemic'*. Tugas produser yaitu mengatur seluruh proses pembuatan sebuah film seperti mengatur *scheduling* kegiatan produksi dan mengatur *budget* produksi. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan jadwal, namun yang paling utamanya yaitu ketersediaan kru dan subjek. Untuk penentuan *budget*, perlu didiskusikan dengan kru lain agar mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan selama produksi sehingga produser mengetahui dana yang harus dikeluarkan. Selain itu pentingnya riset lokasi agar segala sesuatu saat produksi sesuai ekspektasi dan dapat dipersiapkan.

Pada penentuan ide cerita penulis dan sutradara memilih untuk mengangkat topik pandemi karena pada saat proses pembuatan film sedang dalam kondisi pandemi COVID-19. Kemudian banyak pengusaha yang terkena dampak pandemi ini. Maka dari itu penulis dan tim memilih subjek yang memiliki usaha dan terkena dampak pandemi. Kemudian penulis dan tim mencari subjek di daerah tempat tinggal masing-masing. Pada saat pencarian subjek selesai hasilnya ada beberapa subjek yang ditemukan di masing-masing tempat. Setelah penulis dan sutradara rundingkan akhirnya memilih subjek yang berada di Samarinda. Subjek yang dipilih sangat cocok dengan topik yang diangkat dan memiliki konflik lain yaitu jarak rumah dan tempat kebunnya yang sangat jauh.

Setelah subjek ditemukan, penulis dan tim menentukan *budget* mulai dari peralatan produksi hingga pengeluaran perjalanan menuju lokasi. *Budget direct* yang ditentukan pada saat pra produksi yaitu Rp. 5.060.000 dan *indirect* Rp. 22.460.000. Kemudian setelah produksi pengeluaran melebihi dari *budget* yang ditentukan. Setelah produksi selesai *budget direct* bertambah menjadi Rp.5.580.000. Hal ini dikarenakan perbedaan ekspektasi penulis dan realita pada lokasi syuting. Sehingga ada beberapa kebutuhan yang harus dibeli agar tidak ada kendala pada saat produksi.

Pada penentuan *scheduling* penulis dan sutradara menentukan untuk melakukan produksi selama 2 minggu. Selama 2 minggu tersebut banyak yang harus dipertimbangkan, salah satunya ketersediaan kru dan subjek. Hal ini menjadi bagian yang paling penting karena waktu ketersediaan kru dan subjek harus sinkron agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar. Maka dari itu penulis dan tim tidak melakukan pengambilan footage setiap hari selama 2 minggu karena faktor tersebut serta faktor-faktor lainnya. Selama 2 minggu tersebut penulis dan tim melakukan 4 kali pengambilan *footage*.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan film dokumenter di lokasi terpencil saat pandemi, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk pembuatan film dokumenter selanjutnya yaitu:

1. Melakukan riset langsung ke lokasi. Hal ini sangat penting sekali agar mengetahui kondisi lokasi syuting dan hal apa saja yang harus dipersiapkan.

2. Memantau perkembangan pandemi COVID-19 khususnya pada protokol kesehatan dan regulasi transportasi. Karena hal tersebut bisa saja berubah seiring berjalannya pandemi.
3. Membawa cadangan baterai kamera atau *powerbank* pada saat di lokasi syuting khususnya di lokasi terpencil. Karena di lokasi tersebut tidak ada sumber daya listrik.
4. Memastikan kendaraan yang dipakai dalam kondisi yang baik. Karena jalan yang jauh dan rusak dapat menjadi kendala saat perjalanan jika kondisi kendaraan tidak baik.

Karena lokasi syuting merupakan tempat yang terpencil dan minim sekali sumber daya, penulis perlu mempersiapkan segala sesuatu untuk mengantisipasi jika ada hal yang tidak diinginkan. Seperti keselamatan kerja selama produksi harus dipersiapkan. Berhubung perjalanan menuju lokasi dan lokasi itu sendiri memiliki resiko yang cukup tinggi pada keselamatan kerja. Penulis perlu mempersiapkan atau membawa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) selama produksi film jika ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Karena kejadian kecelakaan bisa saja terjadi kapanpun khususnya pada lokasi yang beresiko tinggi pada keselamatan kerja.